

**PENGARUH HUMAN, ORGANIZATION AND TECHNOLOGY  
TERHADAP MANFAAT SIMRS DI RSU ASY-SYIFA' SAMBI**

Syafitri Hasanah<sup>1\*</sup>, Wahyu Wijaya Widiyanto<sup>2</sup>, Sri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Indonusa Surakarta

<sup>1,2,3</sup>Jl. Palembang No.8 Jati, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

\*Email: 19syafitri.hasanah@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2022-06-09, Direvisi: 2022-06-23, Diterima: 2022-07-08

**Abstrak** — Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS berdasarkan Permenkes RI No. 82 tahun 2013. RSU Asy Syifa' Sambu menggunakan SIMRS sejak tahun 2014 tetapi belum pernah dilakukan evaluasi dalam mendukung penggunaan SIMRS untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi SIMRS perlu dilakukan menggunakan metode HOT-Fit sehingga dapat menemukan masalah potensial yang dihadapi pengguna, organisasi, serta masalah internal dari teknologi SIMRS. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh antara variabel faktor manusia, faktor organisasi, dan faktor teknologi terhadap variabel manfaat SIMRS. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster sampling* berdasarkan jenis pekerjaan pada populasi sejumlah 197 orang. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sejumlah 144 petugas yang mengoperasikan SIMRS. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi pearson dan uji regresi linier ganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian antara lain faktor manusia berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat SIMRS ( $t_{hitung}=2,250$ ;  $p=0,026$ ), faktor organisasi memengaruhi manfaat SIMRS secara signifikan ( $t_{hitung}=3,656$ ;  $p<0,001$ ) dan ada pengaruh faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS ( $t_{hitung}=8,263$ ;  $p<0,001$ ). Peningkatan 1 unit pada faktor manusia, faktor organisasi dan teknologi dapat meningkatkan manfaat SIMRS berturut-turut sebesar 0,112 unit ( $B=0,112$ ); 0,163 unit ( $B=0,163$ ); dan 0,344 unit ( $B=0,344$ ).

Kata kunci – faktor manusia, faktor organisasi, faktor teknologi, manfaat SIMRS.

**Abstract** — Each Hospital is required to organize SIMRS based on the Regulation of Indonesia Health Minister No.82 in 2013. Asy Syifa' Sambu Hospital has used SIMRS since 2014 but has never evaluated SIMRS to support the use for decision making. It's necessary to evaluate SIMRS using the HOT-Fit method, so it can find potential problems faced by users, organizations, and internal problems of SIMRS technology. This is a quantitative cross sectional study to determine the effect of human, organizational, and technological factors on the SIMRS benefits variable. The sampling technique was carried out by cluster sampling based on the type of work in a population of 197 people. The number of samples was calculated based on the slovin formula so that a sample of 144 hospital staff operating SIMRS was obtained. The instrument of this research was a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis used Pearson correlation and multiple linear regression tests with 95% confidence level. The results of this study include human factors significantly influence the benefits of SIMRS ( $t_{count}=2.250$ ;  $p=0.038$ ), organizational factors significantly affect the benefits of SIMRS ( $t_{count}=3.656$ ;  $p<0.001$ ) and there was an influence of technological factors on the benefits of SIMRS ( $t_{count}=8.263$ ;  $p<0.001$ ). An increase of 1 unit in human factors, organizational factors and technology can increase the benefits of SIMRS by 0.112 units ( $B=0.112$ ); 0.163 units ( $B=0.163$ ); and 0.344 units ( $B=0.344$ ) respectively.

Keywords – human factors, organizational factors, technological factors, SIMRS benefits.

Copyright © 2022 JURNAL JHIMI

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi sistem informasi telah mendorong dan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen, serta mendukung berbagai strategi dan visi misi rumah sakit [1].

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi dan komunikasi yang melakukan proses integrasi pada seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit. Bentuk SIMRS berupa jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi. Implementasi SIMRS dipengaruhi oleh lima komponen yaitu sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, dan jaringan. Memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat merupakan tujuan dari penggunaan SIMRS [2].

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS yang sudah disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau dibuat oleh Rumah Sakit sendiri. Pemanfaatan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit. Penyelenggaraan SIMRS sebaiknya membantu kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional, kemudahan penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial, koordinasi antar unit, dan dapat mengurangi biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi [3].

Penyelenggaraan SIMRS sangat penting, karena mengelola data secara manual memiliki banyak kelemahan. Waktu yang dibutuhkan untuk menginput dan memproses lebih besar, keakuratan data sering kali meleset dan tidak dapat diterima, sehingga kesalahan dari mengelola data secara manual sangat besar. Dukungan teknologi informasi melalui SIMRS dapat menggantikan pekerjaan pengelolaan data manual dengan suatu sistem informasi berbasis komputer. Proses input dan output data lebih cepat dan mudah untuk pengelolaan data juga menjadi lebih akurat dan tepat dengan memanfaatkan SIMRS [4].

Dasar pemikiran metode HOT-Fit berasal dari model evaluasi sistem informasi oleh DeLone McLean tahun 2003. Metode HOT-Fit digunakan untuk mengevaluasi sistem pelayanan elektronik khususnya pada sistem informatika kesehatan. Sejak saat itu, pendekatan HOT-Fit menarik banyak peneliti untuk menggunakan kerangka kerja tersebut dalam mengevaluasi layanan sistem elektronik di berbagai sektor. Metode evaluasi HOT-Fit menyediakan faktor evaluasi yang komprehensif dan lengkap untuk mengukur proses layanan, komponen layanan, pengembangan, penggunaan dan kegunaan suatu sistem [5].

Metode HOT-Fit terdiri dari komponen manusia, organisasi, dan teknologi yang saling berkaitan dengan keberhasilan sistem informasi (komponen manfaat). Komponen manusia meliputi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem dipengaruhi oleh etika, pelatihan, kemampuan, dan motivasi pengguna, sedangkan kepuasan pengguna terhadap sistem dipengaruhi oleh kepuasan terhadap software, manfaat sistem, dan sistem secara

keseluruhan. Komponen organisasi, didukung oleh struktur dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari dukungan dari top manajemen dan kerjasama antar pegawai, sedangkan lingkungan organisasi meliputi lingkungan internal dan kebijakan pemerintah. Komponen teknologi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Keakuratan data, kemudahan penggunaan, dan kemudahan akses merupakan indikator dari kualitas sistem. Informasi yang diberikan singkat, padat, dan jelas, terpercaya, terbaru, serta memberikan manfaat bagi pengguna merupakan indikator kualitas informasi. Kualitas layanan memiliki indikator kecepatan layanan dan jaminan perlindungan sistem [6].

Rumah Sakit Umum Asy Syifa' Sambi adalah salah satu Rumah Sakit Swasta tipe D yang berada di Jl. Bangak - Simo No.Km. 7, Dusun III, Sambi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah dan sudah menggunakan SIMRS Khanza dengan kolaborasi dalam bentuk website. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza ini memiliki full fitur dan open source bahkan tidak sedikit Rumah Sakit menggunakannya. Namun dari modul yang dimiliki SIMRS Khanza tidak semua fitur bisa digunakan dikarenakan berbeda kebutuhan dan penggunaan dan analisis SIMRS Khanza dengan metode HOT-Fit tidak pernah dilakukan. Oleh sebab itu, evaluasi SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi perlu dilakukan untuk menilai, mengukur, memperbaiki dan menyempurnakan sistem informasi. Selain itu, evaluasi dengan metode HOT-Fit dapat menemukan masalah-masalah potensial yang dihadapi pengguna dan organisasi, serta masalah internal dari teknologi SIMRS. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Human, Organization and Technology terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi"

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* menggunakan pendekatan survei untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel penelitian mengacu pada model HOT Fit yaitu: variabel bebas antara lain faktor manusia, faktor organisasi, faktor teknologi dan variabel terikat: manfaat SIMRS. Rumah Sakit Umum (RSU) Asy Syifa' Sambi menggunakan SIMRS sejak tahun 2014 tetapi belum pernah dilakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam mendukung fungsi SIMRS untuk pengambilan keputusan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling* berdasarkan jenis pekerjaan pada populasi sejumlah 197 petugas RS. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 144 petugas RSU Asy Syifa' Sambi yang mengoperasikan SIMRS secara langsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan penilaian responden. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam teori HOT-Fit. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson dan uji regresi linier ganda menggunakan program SPSS 21. Validitas dan reliabilitas kuisisioner dilakukan uji menggunakan metode *confirmatory factor analysis* (CFA). Hasil penelitian ini disajikan secara naratif yang dilengkapi dengan tabel.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 pertanyaan valid pada faktor manusia, faktor organisasi 6 pertanyaan valid dan faktor teknologi ada 8 pertanyaan valid. Jadi, total pertanyaan valid pada variabel bebas adalah 21 pertanyaan. Uji validitas pada variabel manfaat SIMRS berdasarkan nilai sig.<0,05 pada koefisien korelasi dan nilai korelasi positif sehingga seluruh pertanyaan manfaat SIMRS dinyatakan valid [7]. Kesimpulannya keseluruhan pertanyaan yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu 26 pertanyaan.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Manusia	0,908	Reliabel
Faktor Organisasi	0,814	Reliabel
Faktor Teknologi	0,908	Reliabel
Manfaat	0,910	Reliabel

Sumber: Data diolah bulan April 2022

Diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* > 0,6 [8]. Kesimpulannya tiap butir-butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Gambaran umum SIMRS RSUD Asi Syifa' Sambi

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza merupakan aplikasi dekstop dan web-based yang mulai beroperasi bulan Mei tahun 2018.

#### Deskripsi data penelitian

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Subjek	Jumlah (n=144)	Persentas e (%)
1. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	28	19,4
b. Perempuan	116	80,6
2. Usia		
a. 20-29 tahun	93	65,6
b. 30-39 tahun	43	29,9

Karakteristik Subjek	Jumlah (n=144)	Persentas e (%)
c. 40-49 tahun	8	5,6
3. Pendidikan		
a. SMA/SMK	2	1,4
b. D3	107	74,3
c. D4/S1	10	6,9
d. Profesi (dokter, perawat, apoteker)	25	17,4
4. Divisi		
a. Dokter	7	4,9
b. Perawat	16	11,1
c. Bidan	81	56,3
d. Farmasi/Apoteker	15	10,4
e. Rekam Medis	16	11,1
f. IT	1	0,7
g. Kasir	8	5,6
5. Masa Kerja		
a. <1 tahun	20	13,9
b. 1-5 tahun	64	44,4
c. 6-10 tahun	40	27,8
d. >10 tahun	20	13,9
6. Akses SIMRS dalam 1 hari		
a. <5 kali	72	50
b. 5-10 kali	30	20,8
c. 11-15 kali	7	4,9
d. >15 kali	35	24,3
7. Lama menggunakan SIMRS		
a. <1 tahun	36	25
b. 1 tahun	17	11,8
c. 2 tahun	31	21,5
d. 3 tahun	17	11,8
e. >3 tahun	43	29,9
8. Keberhasilan penggunaan SIMRS		
a. Tidak Baik	0	0
b. Kurang Baik	1	0,7
c. Cukup Baik	53	36,8
d. Baik	72	50
e. Sangat Baik	18	12,5
9. Peran SIMRS pada RS		
a. Tidak Baik	0	0
b. Kurang Baik	0	0
c. Cukup Baik	42	29,2
d. Baik	78	54,2
e. Sangat Baik	24	16,7

Sumber: Data diolah bulan April 2022

Karakteristik responden secara umum ditunjukkan pada tabel 4.5. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar subjek adalah perempuan dengan persentase 80,6%, perbandingan responden laki-laki dan perempuan yaitu 1 : 4. Sebagian responden memiliki rentang usia antara 20-29 tahun (65,6%), persentase responden dengan rentang usia 30-39 tahun dan 40-49 tahun masing-masing sebesar 29,9% dan 5,6%. Diploma 3 merupakan pendidikan terakhir pada

sebagian besar responden, yaitu 74,3%. Pendidikan terakhir responden lainnya, yaitu 17,4% pendidikan profesi (dokter, perawat, apoteker), sejumlah 6,9% tamat diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) dan 1,4% tamat SMA atau SMK. Subjek dengan divisi perawat merupakan persentase terbesar, yaitu 56,3%. Divisi lainnya, yaitu dokter sebesar 4,9%, bidan sebesar 11,1%, farmasi atau apoteker sebesar 11,1%, rekam medis sebesar 10,4%, IT sebesar 0,7%, dan kasir sebesar 5,6%.

Sebagian besar responden penelitian memiliki masa kerja 1-5 tahun (44,4%) dan 6-10 tahun (27,8%). Masa kerja responden kurang dari 1 tahun dan lebih dari 10 tahun masing-masing sebesar 13,9%. Sebagian dari responden dalam mengakses SIMRS kurang dari 5 kali dalam 1 hari (50%). Selain itu, responden yang mengakses SIMRS 5-10 kali sebesar 20,8%, mengakses 11-15 kali sebesar 4,9% dan mengakses lebih dari 15 kali sebesar 24,3%.

Penilaian responden terhadap keberhasilan penggunaan SIMRS secara umum adalah baik sebesar 50%, cukup baik sebesar 36,3%, sangat baik sebesar 12,5%, serta satu orang responden menilai keberhasilan penggunaan SIMRS kurang baik. Penilaian responden terhadap peranan SIMRS pada RSU Asy Syifa' Sambi, yaitu 54,2% menilai baik, cukup baik sebesar 29,2% dan 16,9% menilai sangat baik. Tidak terdapat penilaian tidak baik dari responden pada dua pertanyaan tersebut.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Variabel Penelitian (Mean+SD)

Karakteristik	Mean+SD	Min	Max
Faktor Manusia	27,97+4,14	14	35
Faktor Organisasi	23,34+4,00	12	30
Faktor Teknologi	31,81+4,71	18	40
Manfaat SIMRS	20,20+2,89	13	25

Sumber: Data diolah bulan April 2022

Rata-rata nilai tertinggi terdapat pada variabel faktor teknologi (31,81 poin), sedangkan rata-rata penilaian terendah terdapat pada variabel manfaat SIMRS (20,20 poin). Nilai minimal terendah terdapat pada faktor organisasi senilai 12 poin, sedangkan faktor manusia, faktor teknologi dan manfaat SIMRS memiliki nilai minimal berturut-turut sebesar 14 poin, 18 poin dan 13 poin. Nilai maksimal terendah pada faktor manfaat SIMRS sebesar 25 poin, sedangkan variabel faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi adalah 35 poin, 30 poin dan 40 poin.

### Uji Hipotesis

Uji korelasi pearson dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat [7]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi. Variabel terikat pada penelitian ini, yaitu manfaat SIMRS. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Terhadap Manfaat SIMRS

Variabel	Nilai (r)	Sig. (p)	Keterangan
Faktor Manusia	0,740	<0,001	Ada Hubungan
Faktor Organisasi	0,705	<0,001	Ada Hubungan
Faktor Teknologi	0,830	<0,001	Ada Hubungan

Sumber: Data diolah bulan April 2022

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi memiliki hubungan signifikan dengan manfaat SIMRS (nilai  $p < 0,05$ ). Faktor manusia dengan nilai  $r$  sebesar 0,740 dan nilai  $p$  kurang dari 0,001. Faktor organisasi memiliki nilai  $r$  sebesar 0,705 dan nilai  $p$  kurang dari 0,001. Faktor teknologi mempunyai nilai  $r$  sebesar 0,830 dan nilai  $p$  kurang dari 0,001.

Nilai  $r$  yang positif menyatakan hubungan positif variabel faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS. Hubungan positif artinya semakin tinggi skor pada variabel faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi, maka semakin tinggi pula skor pada manfaat SIMRS. Begitu pula sebaliknya, apabila variabel faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi memiliki skor yang semakin rendah, maka skor pada variabel manfaat SIMRS juga semakin rendah.

Tingkat kekuatan hubungan antara faktor manusia dan faktor organisasi dengan manfaat SIMRS termasuk hubungan yang kuat. Karena nilai  $r$  berkisar antara 0,61-0,80, sedangkan hubungan variabel faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS termasuk hubungan yang sangat kuat. Karena nilai  $r$  berkisar antara 0,81-0,99 [8].

**Tabel 5.** Hasil uji regresi linier ganda terhadap manfaat SIMRS

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	p
	B	Std. Error		
(Constant)	2,329	0,907	2,568	0,011
1. Faktor manusia	0,112	0,050	2,250	0,026
2. Faktor organisasi	0,163	0,045	3,656	<0,001
3. Faktor teknologi	0,344	0,042	8,263	<0,001
<i>R squared</i>	0,744			
F	135,298			
Sig. F	<0,001			

Sumber: Data diolah bulan April 2022

Uji regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara banyak variabel bebas dengan satu variabel terikat [7]. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap manfaat SIMRS.

Hasil uji menunjukkan bahwa faktor manusia berpengaruh terhadap manfaat SIMRS dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,250 dan nilai  $p$  sebesar 0,026. Faktor organisasi berpengaruh terhadap manfaat SIMRS dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,656 dan nilai  $p < 0,001$ . Selain itu, faktor teknologi juga berpengaruh terhadap manfaat SIMRS dengan nilai  $t_{hitung}$  8,263 dan nilai

$p < 0,001$ . Hipotesis diterima karena seluruh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,977 dan nilai  $p < 0,05$ .

Faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi secara simultan dapat memengaruhi manfaat SIMRS dengan nilai sig.F kurang dari 0,001. Nilai R squared mengindikasikan besarnya kombinasi variabel bebas yang secara simultan memengaruhi variabel terikat. Secara simultan faktor manusia, faktor organisasi dan faktor teknologi berpengaruh terhadap manfaat SIMRS sebesar 74,4% atau 0,744, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti memengaruhi manfaat SIMRS sebesar 25,6%.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Hubungan faktor manusia dengan manfaat SIMRS**

Hasil analisis data penelitian berdasarkan uji korelasi pearson pada tabel 4 adalah faktor manusia memiliki hubungan positif terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi, dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat ( $r=0,740$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil uji regresi linier ganda pada data penelitian di RSUD Asy Syifa' Sambi berdasarkan tabel 5 yaitu faktor manusia berpengaruh signifikan terhadap manfaat SIMRS ( $B=0,112$ ;  $p=0,026$ ). Peningkatan 1 unit pada faktor manusia, dapat meningkatkan manfaat SIMRS sebesar 0,112 unit. Semakin tinggi skor pada variabel faktor manusia, maka semakin tinggi pula skor pada manfaat SIMRS.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Satria Dewi et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor manusia berpengaruh terhadap keseluruhan manfaat pada evaluasi SIMRS di Instalasi Rekam Medis RSUP H [9]. Adam Malik. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Simorangkir et al. (2020) yang menyatakan bahwa variabel manusia memengaruhi manfaat SIMRS pada studi kasus implementasi SIMRS di RS Dinda Tangerang [10].

Namun, menurut Supriyono et al. (2019) faktor manusia tidak ada pengaruhnya terhadap keseluruhan manfaat pada evaluasi SIMRS di RSUD Raden Mattaher Jambi. Pada penelitian tersebut masih ditemukan pencatatan secara manual dibagian tertentu dan jabatan tertentu, sehingga SIMRS tidak digunakan secara menyeluruh, ditemukan pula SIMRS yang belum terintegrasi antar beberapa bagian/departemen dan dengan beberapa departemen penting [11].

##### **Hubungan faktor organisasi dengan manfaat SIMRS**

Analisis data penelitian di RSUD Asy Syifa' Sambi dengan uji korelasi pearson pada tabel 4 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor organisasi dan manfaat SIMRS, dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat ( $r=0,705$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil dari analisis dengan uji regresi linier ganda berdasarkan tabel 5 yaitu faktor organisasi

memengaruhi manfaat SIMRS secara signifikan ( $B=0,163$ ;  $p < 0,001$ ). Peningkatan 1 unit pada faktor organisasi, dapat meningkatkan manfaat SIMRS sebesar 0,163 unit. Semakin tinggi skor pada variabel faktor organisasi, maka semakin tinggi pula skor pada manfaat SIMRS.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Supriyono et al. (2019) yang menyatakan bahwa faktor organisasi berpengaruh terhadap manfaat keseluruhan pada evaluasi SIMRS di RSUD Raden Mattaher Jambi [11]. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Puspita et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap manfaat keseluruhan SIMRS pada studi kasus implementasi SIMRS di RS Mayapada Hospital Jakarta Selatan [12].

Namun menurut Prasetyowati dan Kushartanti (2018), faktor organisasi tidak memengaruhi manfaat pengguna P-Care di lima fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) Kota Semarang. Hal ini disebabkan aspek organisasi pada penelitian tersebut kurang faktor kepemimpinan, kebijakan, dan pembiayaan. Faktor pembiayaan dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi p-care [13].

##### **Hubungan faktor teknologi dengan manfaat SIMRS**

Analisis data penelitian di RSUD Asy Syifa' Sambi dengan uji korelasi pearson pada tabel 4 yaitu faktor teknologi memiliki hubungan positif dengan manfaat SIMRS, dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat ( $r=0,830$ ;  $p < 0,001$ ). Berdasarkan hasil uji regresi linier ganda pada tabel 5 menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS ( $B=0,344$ ;  $p < 0,001$ ). Peningkatan 1 unit pada faktor teknologi, dapat meningkatkan manfaat SIMRS sebesar 0,344 unit. Semakin tinggi skor pada variabel faktor teknologi, maka semakin tinggi pula skor pada manfaat SIMRS.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Suryana et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap manfaat yang diberikan SIMRS pada model peningkatan pemanfaatan SIMRS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso [14]. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Susilo dan Mustofa (2019) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap manfaat secara keseluruhan pada evaluasi penerapan SIMRS di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB [15]. Namun, berkebalikan dengan hasil penelitian Supriyono et al. (2019) yaitu faktor teknologi tidak memengaruhi manfaat keseluruhan SIMRS di RSUD Mattaher Jambi. Hal ini disebabkan masih terdapat kekurangan pada kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan SIMRS [11].

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

- Faktor manusia berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi ( $t_{hitung}=2,250$ ;  $p=0,026$ ), peningkatan 1 unit pada faktor manusia dapat meningkatkan manfaat SIMRS sebesar 0,112 unit ( $B=0,112$ ).
- Faktor organisasi memengaruhi manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi secara signifikan ( $t_{hitung}=3,656$ ;  $p<0,001$ ), manfaat SIMRS akan meningkat sebesar 0,163 unit untuk setiap peningkatan 1 unit pada faktor organisasi ( $B=0,163$ ).
- Ada pengaruh faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi ( $t_{hitung}=8,263$ ;  $p<0,001$ ), peningkatan 1 unit pada faktor teknologi dapat meningkatkan manfaat SIMRS sebesar 0,344 unit ( $B=0,344$ ).

### Saran

- Terdapat pengaruh dari faktor manusia terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit diharapkan mampu mempertahankan kualitas diri pengguna SIMRS yaitu dengan pelatihan-pelatihan secara berkala 4 bulan sekali.
- Terdapat pengaruh dari faktor organisasi terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit sebagai organisasi sudah memaksimalkan layanan SIMRS sehingga pegawai lebih mudah dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Manajemen rumah sakit bersama bagian IT disarankan untuk selalu melakukan koordinasi, sinkronisasi dan pengawasan terkait layanan SIMRS sesuai SPO (Standar Prosedur Operasional) yang telah berlaku untuk mempertahankan kualitas layanan SIMRS.
- Terdapat pengaruh dari faktor teknologi terhadap manfaat SIMRS di RSUD Asy Syifa' Sambi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan pada SIMRS sudah cukup berkualitas dan mudah digunakan. Pihak manajemen rumah sakit disarankan melakukan pemeliharaan perangkat keras maupun perangkat lunak di semua unit kerja yang memanfaatkan SIMRS secara berkala 1 bulan sekali untuk mempertahankan kualitas SIMRS. Selain itu, disarankan untuk selalu update sehingga apabila ada layanan terbaru dari SIMRS dapat langsung diterapkan untuk mempertahankan kualitas SIMRS.
- Pengambilan data berupa pengisian kuesioner dengan google form pada 110 responden dan 34 responden mengisi dalam bentuk kertas. Sebaiknya pada penelitian berikutnya, seluruh responden mengisi kuesioner dalam bentuk kertas serta didampingi dalam proses pengisiannya. Hal ini agar mengurangi resiko responden yang *drop out* karena tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
- Penelitian selanjutnya di RSUD Asy Syifa' Sambi diharapkan peneliti fokus pada evaluasi SIMRS

atau RME yang akan diterapkan di instalasi rawat inap

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Telah selesainya penelitian ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, Direktur Utama RSUD Asy Syifa' Sambi, dr. Didi selaku ketua diklat, dosen pembimbing dan pihak lain yang telah memberikan saran dan masukan bagi penyempurnaan tulisan ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Saputra, "Identifikasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *J. Penelit. Pers dan Komun. Pembang.*, vol. 20, no. 2, pp. 87–98, 2017, doi: 10.46426/jp2kp.v20i2.56.
- T. Wulandari and D. Putra, "Study Literature Review Tentang Implementasi Simrs Pada Unit Kerja Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Hit," *Adm. Heal. Inf. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–170, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.stikeslandbouw.ac.id/index.php/ah/article/view/167>.
- Permenkes RI No 82, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI., 2013.
- C. Sukma and I. Budi, "Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Jombang," *J. Inf. dan Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2017, doi: 10.35959/jik.v5i1.94.
- W. P. Hapsari, U. A. Labib, H. Haryanto, and D. W. Safitri, "A Literature Review of Human, Organization, Technology (HOT) – Fit Evaluation Model," *Proc. 6th Int. Semin. Sci. Educ. (ISSE 2020)*, vol. 541, no. Isse 2020, pp. 876–883, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210326.126.
- D. Saliha, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Model Human Organization and Technology Fit," *Skripsi*, no. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., 2018.
- I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.: Alfabeta, 2018.
- W. Satria Dewi, D. Ginting, and R. Gultom, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah

- Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019,” *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 73–82, 2021, doi: 10.52943/jipiki.v6i1.510.
- [10] A. D. Simorangkir, S. Supriyanto, and Arrozi, “The Implementation of Hospital Management Information Systems Using Human, Organization, Technology, And Benefit Models at Dinda Hospital Tangerang,” *J. Multidiscip. Acad.*, vol. 04, no. 06, pp. 387–391, 2020, [Online]. Available: <http://www.kemalapublisher.com/index.php/JOMA/article/view/504>.
- [11] Supriyono, A. Meliala, and S. Kusumadewi, “Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Metode Hot Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 38–43, 2019.
- [12] S. C. Puspita, Supriyanto, and . Hasyim, “Analysis of Hospital Information System Implementation Using the Human-Organization-Technology (HOT) Fit Method: A Case Study Hospital in Indonesia,” *Eur. J. Bus. Manag. Res.*, vol. 5, no. 6, pp. 1–8, 2020, doi: 10.24018/ejbmr.2020.5.6.592.
- [13] A. Prasetyowati and R. Kushartanti, “Pengaruh Faktor Hot (Human, Organisasi, Dan Teknologi) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Primary Care Di Wilayah Kota Semarang,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 63, 2018, doi: 10.33560/v6i1.188.
- [14] A. Suryana, F. Adikara, M. Arrozi, and A. Taufik, “Model Peningkatan Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan Metode HOT-Fit di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso,” *Salus Cult. J. Pembang. Mns. dan Kebud.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–166, 2021, doi: 10.55480/saluscultura.v1i2.23.
- [15] B. B. B. Susilo and K. Mustofa, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.